

**PERAN MATA PELAJARAN AKHLAK MULIA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK KELAS III DI SDIT SALSABILA
AL-MUTHI'IN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

SALISTIA MUNIROH
NIM. 09410185

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salistia Muniroh

NIM : 09410185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Yang menyatakan,



Salistia Muniroh

NIM : 09410185



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Salistia Muniroh
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salistia Muniroh
NIM : 09410185
Judul Skripsi : Peran Mata Pelajaran Akhlak Mulia dalam Pembentukan Karakter Anak siswa Kelas III di SDIT Salsabila Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2013
Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/341/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN MATA PELAJARAN AKHLAK MULIA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK KELAS III DI SDIT SALSABILA
AL MUTHI'IN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Salistia Muniroh

NIM : 09410185

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 19 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



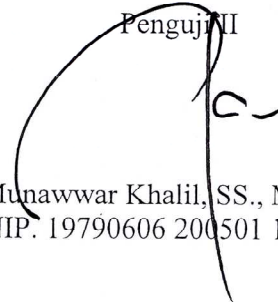
Dr. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II



Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 28 MAR 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salistia Muniroh

NIM : 09410185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Yang menyatakan,

Salistia Muniroh

NIM : 09410185



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Salistia Muniroh

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salistia Muniroh

NIM : 09410185

Judul Skripsi : Peran Mata Pelajaran Akhlak Mulia dalam Pembentukan Karakter Anak siswa Kelas III di SDIT Salsabila Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2013
Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

MOTTO

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: “ Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim “ (Q.S Asy Syura: 40).*

* Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), juz 25, hal. 699.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

&

Kedua orang tua tercinta

ABSTRAK

Salistia Muniroh. Peran mata pelajaran akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini berdasarkan tujuan pendidikan yang merupakan usaha dalam pembentukan karakter secara utuh dan lebih menyangkut masalah proses dalam pembentukannya sehingga terdapat nilai-nilai karakter. Namun, pada kenyataannya dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Pendidikan akhlak bagi anak sangatlah penting, untuk itu kita sebagai orang tua harus melatih dan mendidik anak, di SDIT Salsabila Al-Muthi'in terdapat akhlak mulia, tetapi belum dapat menerapkannya, sehingga masih banyak yang harus diperbaharui, mendidik anak dari usia dini tidak lah mudah, untuk itu harus menggunakan metode yang tepat untuk bisa mencapai hasil yang maksimal

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran akhlak mulia yaitu tentang contoh sikap terpuji dan sikap tercela, yang harus di teladani dan harus di jauhi oleh anak. Pembelajaran akhlak mulia bersifat aplikatif, sehingga dengan adanya pembelajaran akhlak mulia dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di sekolah. (2) Peran akhlak mulia dalam pembentukan karakter yaitu Adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran akhlak mulia, seperti sikap-sikap terpuji pada anak, sehingga anak dapat tertanam nilai karakter sejak dini. Adanya perubahan sikap anak, terhadap metode pembelajaran akhlak mulia, misalnya pada metode pembiasaan, penerapannya seperti shalat dhuha berjama'ah, cuci tangan sebelum makan, shalat dzuhur berjama'ah, dll. Anak dapat mengetahui mana sikap terpuji dan mana sikap yang tercela, dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui sikap tanggung jawab, nilai kemandirian, toleransi, religius, disiplin, dsb.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْإِنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Usman SS, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Mahmudah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila Al Muthi'in Bantul Yogyakarta yang telah memberika izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian ini.
7. Ibu Garnisanti, S.Pd, selaku wali kelas III SDIT Salsabila Al Muthi'in Bantul Yogyakarta, atas kerjasamanya dalam penelitian penyusun dan telah memberikan support kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan yang penyusun harapkan.
8. Bapak dan ibuku tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
9. Kedua kakak tercinta, yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman tercinta, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Penyusun,

Salistia Muniroh
NIM. 09410185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.	9
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24
 BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA AL-MUTHI'IN	 26
A. Letak Keadaan Geografis	26
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	26
C. Visi dan Misi	27
D. Struktur Organisasi	29
E. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
 BAB III : PEMBELAJARAN AKHLAK MULIA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK.....	 45
A. Proses pelaksanaan pembelajaran akhlak mulia.....	45
B. Proses pembentukan karakter anak.....	60
C. Implementasi pembentukan karakter anak.....	67
D. Metode pembentukan karakter anak.....	70
E. Hasil yang dicapai dalam implementasi pembentukan karakter anak.....	72
F. Analisis hasil dari implementasi dalam pembentukan karakter anak.....	73
G. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter anak	78
 BAB IV : PENUTUP.....	 83
A. Kesimpulan.....	83

B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SDIT Salsabila Al Muthi'in	30
Tabel II	: Keadaan Pendidik SDIT Salsabila Al Muthi'in	37
Tabel III	: Keadaan Peserta Didik SDIT Salsabila Al Muthi'in	39
Tabel VI	: Keadaan Karyawan SDIT Salsabila Al Muthi'in	42
Tabel V	: Keadaan Sarana SDIT Salsabila Al Muthi'in	43
Tabel VI	: Keadaan Prasarana SDIIT Salsabila Al Muthi'in.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	89
Lampiran II	: Catatan Lapangan	91
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	102
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	103
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	104
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Yogyakarta	105
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Bantul	106
Lampiran VIII	:Surat Keterangan Penelitian dari sekolah	107
Lampiran IX	:Sertifikat PPL I	108
Lampiran X	:Sertifikat PPL-KKN Integratif	109
Lampiran XI	:Sertifikat ICT	110
Lampiran XII	:Sertifikat Toefl.....	111
Lampiran XIII	:Sertifikat Toafl.....	112
Lampiran XIV	:Daftar Riwayat Hidup	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan umat manusia, tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Dengan adanya pendidikan, manusia akan lebih mudah untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pendidikan juga merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani hidup ini. Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu pembentukan akhlak terhadap anak sangat penting, untuk mengetahui seberapa jauh perilaku anak.

Sebagai umat manusia kita harus senantiasa taat menjalankan perintah agama, yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah, serta meninggalkan apa-apa yang dilarang olehnya.¹ Di zaman sekarang ini, banyak diantara kita yang masih kurang memperhatikan dalam mempelajari akhlak. Perlu diingat, bahwa Tauhid sebagai inti ajaran Islam yang seharusnya kita utamakan, disamping mempelajari akhlak. Karena tauhid merupakan realisasi akhlak seorang hamba terhadap Allah, seseorang yang bertauhid dan baik akhlaknya berarti ia adalah sebaik-baiknya manusia.

¹ Imam S Ahmad, *Tuntunan Akhlaqul Karimah* (Jakarta: Lekdis, 2005), hal.5.

Namun, pada kenyataannya dilapangan. Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya hormat kepada ibu bapak dan sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan melalui sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram secara baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.²

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi 2 aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensi, dan bakat. Sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat, yang terungkap melalui perilaku. Berikut ini merupakan gambaran umum arti kepribadian ditinjau dari berbagai aspek.³

Orang tua yang membangun potensi anaknya, harus lebih dulu mengenal perilaku dan watak anaknya. Pengenalan orang tua terhadap perilaku anaknya dapat membangun potensi dan mengarahkan anak kepada beberapa kegiatan yang sesuai. Selain itu, orang tua yang membangun potensi anaknya harus mempertimbangkan dan menyesuaikan diri mereka dengan perkembangan anak.

² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakart: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal .158.

³ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), cet 1, hal. 11.

Orang tua juga berkewajiban mengenal perilaku anak, karena setiap anak memiliki perbedaan perilaku meskipun berasal dari orangtua yang sama. Perilaku anak yang terlihat sehari-hari merupakan wujud atau ekspresi keinginan, kecenderungan dan potensi anak, oleh karena itu, pemahaman yang jelas terhadap tingkah laku anak diperlakukan dalam membangun potensinya.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa tingkah laku anak memiliki perbedaan dan bermacam-macam. Wujud perbedaan ini bisa dilihat dari tingkah laku suku atau bangsa tertentu dan warna kulit mereka. Perbedaan tingkah laku adalah media untuk bisa saling mengenal satu sama lain. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

Akhlak atau karakter itu diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan, peraturan, dan pemotivasian. Yang jelas, bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika pun perlu itu hanya cukup sedikit saja. Pendidikan akhlak itu dilakukan dengan *treatment* atau perlakuan-perlakuan. Adapun contohnya yaitu: Setiap ulangan harian atau ulangan umum di sekolah diatur dengan peraturan agar murid-murid tidak mungkin dapat melihat catatan, tidak mungkin dapat bertanya pada teman dekatnya, tidak mungkin juga dapat melihat jawaban temannya. Ini

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet 1, hal. 12.

diatur dengan sangat ketat pula, dengan adanya perlakuan seperti ini akan dihasilkan murid yang jujur, mandiri, selalu melakukan persiapan.⁵

Pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada para generasi muda harapan bangsa. Akhlak merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada para generasi muda sejak dini. Hal ini harus dilakukan dalam rangka pembentukan karakter berbasis akhlak dalam kehidupan mereka untuk meneruskan perjuangan agama Islam. Pendidikan akhlak merupakan *process of instruction and training*. Penanaman akhlak yang benar akan diiringi sikap dan perilaku yang berbudi pekerti bagi para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Pendidikan berbasis agama merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai amal shaleh. Selain itu, pembelajaran berbasis agama akan membentuk akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Islam lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insan agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, akan diperoleh generasi-generasi muda penerus bangsa yang unggul, cerdas, mandiri dan visioner. Hal ini dapat dicapai dengan menyelaraskan pendidikan karakter melalui arus pembelajaran akhlak mulia untuk membentuk akhlak pada peserta didik.

Dalam Kamus Ilmiah Populer kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai.⁶ Akhlak dalam ajaran Islam adalah akhlak yang benar-

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pserspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet 1, hal. 15.

benar mempunyai nilai mutlak mengenai baik dan buruk, terpuji dan tercela serta berlaku dan dimanapun dalam segala aspek kehidupan, yang didasarkan kepada aturan dalam al-Quran dan al-Hadits. Nilai-nilai akhlak bukan hanya sekedar sebagai pengetahuan kognitif saja, akan tetapi harus direalisasikan dalam setiap kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak harus ditanamkan kepada setiap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran pada pendidikan Islam. Dengan demikian sudah jelas bahwa nilai-nilai moral dan akhlak merupakan kebutuhan setiap manusia dan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari setiap proses pembelajaran dalam pendidikan islam.

Bahkan dalam pendidikan islam, haruslah dapat mencapai dua hal. Pertama, mendorong manusia untuk mengenal Tuhannya sehingga sadar untuk menyembah-Nya dengan penuh keyakinan, menjalankan ritual yang diwajibkan dan mematuhi syari'at serta ketentuan-ketentuan Illahi. Kedua, mendorong manusia untuk memahami sunnah Allah di alam raya ini, menyelidiki bumi dan memanfaatkannya untuk melindungi iman dan agamanya.⁷

Pendidikan akhlak bagi anak sangatlah penting, untuk itu kita sebagai orang tua harus melatih dan mendidik anak, di SDIT Salsabila Al-Muthi'in terdapat akhlak mulia, tetapi belum dapat menerapkannya, sehingga masih banyak yang harus diperbaharui, mendidik anak dari usia dini tidak lah mudah, untuk itu harus menggunakan metode yang tepat untuk bisa mencapai hasil yang maksimal. Akhlak mulia yang terdapat di SDIT Salsabilla Al-Muthi'in berisi tentang, tata

⁶ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 14.

⁷ Syed Sajjad Husain & Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terjemahan, Rahmani Astuti (Bandung: Penerbit Rizala, 1986), Cet. 1, hal. 62.

cara berdo'a, bagaimana anak soleh, dan contoh-contoh perbuatan yang baik bagi anak, tetapi masih banyak anak-anak yang berkelahi dengan temannya, mencaci maki, tidak menghargai orang lain, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, suka membuat keributan di kelas, berani pada orang tua atau guru, dan ketika di ajar berbicara sendiri, sehingga belum dapat menerapkan akhlak mulia secara maksimal.⁸

Alasan saya memilih judul tersebut karena di SDIT Salsabila Al-Muthi'in terdapat mata pelajaran yang namanya akhlak mulia. Mata pelajaran tersebut terdapat dalam kurikulum yang ada di SD IT Salsabila Al-Muthi'in. Pada mata pelajaran akhlak mulia ini berisi tentang kisah-kisah atau crita-cita anak soleh & solehah, sifat jujur. Jadi pendidik di sini mencontohkan perilaku-perilaku yang baik, sehingga, dengan adanya mata pelajaran tersebut diharapkan peserta didik, dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik, serta dapat mengaplikasikan kebiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran akhlak mulia ini hanya terdapat pada kelas bawah yaitu (I,II, & III) saja. Dan pada kelas ini merupakan masa anak dapat lebih mudah menanamkan, meniru, dan mencontoh akhlak tersebut. Sehingga anak dapat lebih mudah membiasakannya. Penanaman akhlak tidak hanya dilakukan di kalangan keluarga saja, tetapi juga dapat dilakukan dilembaga sekolah meskipun, waktunya yang sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “ PERAN MATA PELAJARAN AKHLAK MULIA

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Salsabila Al-Muthi'in, tgl 7 Desember 2012, jam 09.00-10.00

DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK KELAS III DI SDIT
SALSABILA AL-MUTHI'IN “

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang penyusun paparkan di atas, maka dapat dicanangkan rumusan masalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran akhlak mulia pada anak kelas III di SDIT Salsabila Al- Muthi'in ?
2. Bagaimana peran mata pelajaran akhlak mulia pada anak kelas III dalam pembentukan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran mata pelajaran akhlak mulia dalam membentuk karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta
 - b. Menguraikan peran apa saja yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak kelas III di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan, wawasan tentang pentingnya pembentukan karakter pada masa anak-anak.

- b. Dapat menjadi masukan bagi SDIT Salsabila Al-Muthi'in khususnya bagi guru kelas III agar dapat meningkatkan kualitas dalam mata pelajaran akhlak mulia

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Muharamuddin dari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003 dengan Judul Skripsi “Peran Bimbingan dan Konseling dalam usaha Pembentukan Akhlakul Karimah siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta, skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan dalam agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam menghayati dan mengamalkan agama, baik yang berkenaan dengan iman, moral, mental maupun rohani, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁹
2. Muntamah dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2006 dengan judul Skripsi “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada siswa SLTP Negeri 1 Tretep Temanggung”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada siswa SLTP N 1 Tretep Temanggung diantaranya adalah peran guru PAI sebagai pengelola kelas, peran guru PAI sebagai perancang pengajaran, peran guru PAI sebagai motivator, peran guru PAI sebagai evaluator.¹⁰
3. Dewi Yuni Purwasari dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2011, dengan judul skripsi, “ Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Play Group Budi Mulya I Depok, Sleman, Yogyakarta, skripsi ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak adalah sebagai fasilitator, sebagai tauladan bagi anak, sebagai penasehat.¹¹

⁹ Muharamuddin, Peran Bimbingan dan Konseling dalam usaha Pembentukan Akhlakul Karimah siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Penyuluhan dalam islam Fakultas Dakwah, 2003, hal. 62.

¹⁰ Muntamah, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada siswa SLTP Negeri 1 Tretep Temanggung, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2006, hal. 48.

¹¹ Dewi Yuni Purwasari, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter anak di Play Group Budi Mulya I Depok, Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta, 2011, hal .74.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas, penulis lebih memfokuskan tentang bagaimana peran mata pelajaran akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak, terlebih pada masa awal perkembangan anak yang memang sedang membutuhkan bimbingan dan arahan supaya tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

E. Landasan teori

1. Peran Pendidikan akhlak

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.¹² Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankann peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut. Gros mason dan MC Eachern mendefinisikan peran sebagai seperangkat hamparan-hamparan yang dikenakan pada individu yang mendapati kedudukan sosial tertentu.¹³

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet ke-3, hal. 835.

¹³ David Bery Paulus Wirutomo (peny), *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), hal. 99.

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah seperangkat tindakan yang diharpkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu perannya. Antara peran dan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lain demikian sebaliknya. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.¹⁴

Menurut Richard Eyre & Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Inilah sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati.

Kejujuran didefinisikan sebagai sebuah nilai karena perilaku menguntungkan baik bagi yang mempraktikan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Begitu pula halnya dengan kasih sayang, keramahan, keadilan, dan sebagainya. Kualitas-kualitas ini juga memenuhi kriteria untuk nilai karena meskipun kita memberikannya kepada orang lain, persediaan di pembedaharaan kita tetap banyak, dan karena makin banyak kita berikan kepada orang lain, makin banyak juga yang kita terima dari orang lain.

33. ¹⁴ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal.

Akhlak mulia dalam agama islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi segala larangan-larangan memberikan hak kepada yang mempunyainya; baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, dengan sebaik-baiknya seakan-akan melihat Allah dan apabila tidak bisa melihat Allah, harus yakin bahwa Allah selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan kesemuanya itu dilandasi iman dan taqarrub kepada Allah.¹⁵

Pengertian Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari *khulqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan¹⁶. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, di sebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹⁷

Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila di biasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu di sebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan

24. ¹⁵ Rachmad Djantika, *Sistematik Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), hal.

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2006), hal. 1.

¹⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hal. 1

memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan¹⁸. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati. Di dalam *Ensiklopedia pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesulitan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.¹⁹

2. Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁰ Menurut Wyne karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter, *pertama*, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila berperilaku tidak jujur, kejam, tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat

¹⁸ *Ibid.*, Asmaran As...hal. 2.

¹⁹ Soegarda Poerbakawaca, *Esnsiklopedi Pendidikan* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1976), hal. 9.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hal. 529.

kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.²¹

Dalam hal ini karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatut dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki karakter, ada 5 kriteria, yakni: *Pertama*, apabila orang tersebut memegang teguh nilai-nilai kehidupan yang berlaku universal, *kedua*, memiliki komitmen kuat dengan memegang prinsip kebenaran hakiki, *ketiga*, dia harus mandiri meski menerima masukan dari luar. *Keempat*, teguh akan pendirian yang benar. *Kelima*, memiliki kesetiaan yang solid.²²

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai

²¹ Ratna Megawangi, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendekatan Holistik Berbasis karakter* <http://www.keyanaku.blogspot.com> dalam google.com. Diakses pada tanggal 12 April 2012, hal. 1.

²² Andrianus, *Memimpikan Manusia Indonesia Berkarakter*, <http://www.equator-news.com> dalam google.com. Diakses pada tanggal 11 Maret 2012, hal .1.

yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu ²³:

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 10. Semangat Kebangsaan |
| 2. Jujur | 11. Cinta Tanah Air |
| 3. Toleransi | 12. Menghargai Prestasi |
| 4. Disiplin | 13. Bersahabat/Komunikatif |
| 5. Kerja Keras | 14. Cinta Damai |
| 6. Kreatif | 15. Gemar Membaca |
| 7. Mandiri | 16. Peduli Lingkungan |
| 8. Demokratis | 17. Peduli Sosial |
| 9. Rasa ingin tahu | 18. Tanggung Jawab |

3. Proses Pembentukan Karakter Anak

Secara teori, pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya dimana usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar. Berbagai pengalaman ini

²³ Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 52.

berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh.²⁴

Selanjutnya karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman. Sehingga karakter yang kuat akan cenderung hidup secara berakar pada diri anak-anak jika mereka semenjak awal telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya.

Oleh karena itu, jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati. Sehingga anak akan merasa kehilangan jika dia tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut. Itulah sebabnya dalam tahap pembentukan karakter sangat diperlukan perhatian yang lebih pada pendidikan anak. Adapun proses pembentukan karakter anak itu sendiri tidak berjalan seadanya, namun ada kaidah-kaidah tertentu yang harus diperhatikan. Menurut Anis Matta dalam bukunya yang berjudul *Membentuk Karakter Muslim* menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan

²⁴ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal .124.

sabar dan tidak terburu-buru. Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses dan bukan pada hasil. Sebab yang namanya proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya akan tetapi disini membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti paten.

2. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi anak yang khas dan kuat.
3. Kaidah Momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.
4. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain. Menjadi proses merasakan sendiri melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan lebih berbeda hasilnya antara diperdengarkan saja. Oleh karena itu pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5. Kaidah Pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri.²⁵. Membentuk karakter seorang anak diperlukan beberapa proses untuk mencapai hasil yang baik, adapun proses ini dilakukan secara bertahap. Tahapan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang baik tersebut perlu adanya kesinambungan. Proses ini akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter seseorang. Berbagai peristiwa yang sekiranya membantu mengembangkan sifat yang ada dalam diri anak juga bisa digunakan untuk melatih dan membentuk pribadi anak setelah semua tahapan dilewati anak, karakter anak didorong oleh keinginan sendiri. Disinilah pendidikan berperan sebagai motivator serta melibatkan aksi fisik yang nyata. Selain bertahap kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, membentuk karakter anak diperlukan seorang pembimbing untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak juga bisa dijadikan tempat berbagai pikiran.

Dalam upaya mendidik karakter anak, harus disesuaikan menurut dunia anak tersebut. Yakni selalu selaras dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembentukan karakter diklasifikasikan dalam 5 tahapan yang berurutan dan sesuai usia :

1. Tahap pertama adalah membentuk adab, antara usia 5 sampai 6 tahun.

Tahapan ini meliputi jujur, mengenal antara yang benar dan yang salah,

²⁵ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal. 67-70.

mengenal mana yang baik dan yang buruk, serta mengenal mana yang diperintahkan.

2. Tahap kedua adalah melatih tanggung jawab diri, antara usia 7 sampai 8 tahun. Tahapan ini meliputi perintah menjalankan kewajiban shalat, melatih melakukan hal yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi secara mandiri, serta dididik untuk selalu tertib dan disiplin sebagaimana yang telah tercermin dalam pelaksanaan sholat mereka.
3. Tahap ketiga adalah membentuk sikap kepedulian, antara usia 9 sampai 10 tahun. Tahapan ini meliputi diajarkan untuk peduli terhadap orang lain terutama teman-teman sebaya, di didik untuk menghargai dan menghormati hak orang lain, mampu bekerjasama, serta mau membantu orang lain.
4. Tahap keempat adalah membentuk kemandirian, antara usia 11 sampai 12 tahun. Tahapan ini melatih menerima resiko sebagai bentuk konsekuensi bila tidak mematuhi perintah, dididik untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Tahap kelima adalah membentuk sikap bermasyarakat, pada usia 13 tahun ke atas. Tahapan ini melatih kesiapan bergaul di masyarakat berbekal pada pengalaman sebelumnya. Bila mampu dilaksanakan dengan baik, maka pada usia yang selanjutnya hanya diperlukan penyempurnaan dan pengembangan secukupnya.
5. Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat (umur 13 tahun ke atas). Bermasyarakat adalah simbol kesediaan seseorang untuk bersosialisasi dan bersinergi dengan orang lain. Bermasyarakat berarti meluangkan sebagian

waktu untuk kepentingan orang lain. Bermasyarakat identik dengan bercengkrama, bergaul, dan gotong-royong. Dalam konteks pendidikan karakter, pola hidup bermasyarakat membutuhkan banyak tips sukses. Salah satunya, anak harus diajari bergaul dan berteman dengan anak-anak yang mempunyai karakter baik, seperti disiplin, menghargai waktu, kreatif, moralis, investaris, dan mencintai pengetahuan. Anak dilatih untuk selektif dalam mencari teman agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan Psikologi Pendidikan. Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya adalah sebuah perilaku psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 89-94.

²⁷ Sarjono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hal. 23.

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan – temuan empiris dapat didiskripsikan secara terperinci terkait dengan pembentukan akhlak anak di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu penelitian. Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁸

Metode penentuan subyek ini adalah untuk menentukan siapa yang menjadi subyek dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan subyek atau sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peran pendidikan akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak siswa kelas III SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 300

diselidiki.²⁹ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati obyek yang ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana keadaan akhlak siswa kelas III SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta.

Adapun teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif, dimana penulis ikut ambil bagian. Tujuannya untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana dan prasarana sekolah dasar sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu, suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁰ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah disusun dan dapat dikembangkan secara mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

²⁹ Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 19.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1994), hal.

majalah, dan sebagainya. Dokumentasi yang diambil disini seperti data guru kelas III SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta, data jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah dan berkembangnya sekolah, struktur organisasi, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa, jadi didalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan data itu sendiri.

c. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada dilapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pembentukan karakter secara jelas.

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.³¹

Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

³¹ Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah : Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, dan halaman lampiran-lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang integral. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan kelas, karyawan, siswa, dan sarana prasarana.

Setelah menguraikan gambaran umum SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta, pada bagian selanjutnya, yaitu BAB III berisi penjelasan yang difokuskan pada pemaparan bagaimana proses pembelajaran akhlak mulia di

SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta, dan bagaimana peran akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak di SDIT Salsabila Al-Muthi'in.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah BAB IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dari BAB I sampai BAB III maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran akhlak mulia:
 - a. Proses pembelajaran akhlak mulai yang terdapat di SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta, yaitu tentang contoh sikap terpuji dan sikap tercela, yang harus di teladani dan harus di jauhi oleh anak.
 - b. Pembelajaran akhlak mulia bersifat aplikatif, sehingga dengan adanya pembelajaran akhlak mulia dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di sekolah.
2. Peran mata pelajaran akhlak mulia dalam pembentukan karakter:
 - a. Adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran akhlak mulia, seperti sikap-sikap terpuji pada anak, sehingga anak dapat tertanam nilai karakter sejak dini.
 - b. Adanya perubahan sikap anak, terhadap metode pembelajaran akhlak mulia, misalnya pada metode pembiasaan, penerapannya seperti shalat dhuha berjama'ah, cuci tangan sebelum makan, shalat dzuhur berjama'ah, dll.

- c. Anak dapat mengetahui mana sikap terpuji dan mana sikap yang tercela, dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Anak dapat mengetahui sikap tanggung jawab, nilai kemandirian, toleransi, religius, disiplin, dsb.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar proses pembelajaran akhlak mulia dapat berhasil dengan lebih baik, dan memiliki buku acuan atau panduan tentang akhlak mulia.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Sebaiknya selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan, pengawasan dan pengevaluasian yang lebih baik terhadap proses pembelajaran akhlak mulia yang ada di SDIT Salsabila Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- b. Sebaiknya sering menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh dewan guru (pendidik) dan karyawan, khususnya terhadap semua pendidik baik dari kelas 1 sampai kelas 6, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pendidik

- a. Sebaiknya senantiasa meningkatkan perkembangan peserta didik dalam disiplin beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang ada di SDIT Salsabila Al Muthi'in Bantul Yogyakarta

- b. Sebaiknya pelaksanaan pembelajaran Akhlak mulia tidak hanya di kelas 1 sampai 3 saja, tetapi ditambah sampai kelas 6, karena proses pembentukan karakter harus tertanam sejak dini, dan ditambahkan beberapa metode yang bervariasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akhlak Mulia di SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta
 - c. Sebaiknya keteladanan dari pendidik senantiasa ditingkatkan, baik melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab penuh persaudaraan dengan semua warga sekolah sebagai cerminan implementasi dari pembentukan karakter anak.
 - d. Pendidikan akhlak sebaiknya diberikan kepada anak mulai sejak dini, dengan membiasakan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang diwajibkan maupun yang disunahkan oleh agama dan menghindarkan anak dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Dan pendidik juga sebaiknya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sehingga nantinya dapat menjadi panutan peserta didik dalam perilaku kesehariannya, serta harus pandai dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik agar kelak menjadi insan yang beriman dan mempunyai akhlak *al-karimah*.
3. Peserta didik
- a. Tingkatkan dan pertahankan budaya disiplin dalam mematuhi semua tata tertib sekolah.

- b. Pertahankan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta lingkungan sekolah yang kondusif, agamis, tenggang rasa, persaudaraan dan penuh rasa kekeluargaan.
 - c. Tingkatkan terus kedisiplinan dalam beribadah sehari-hari.
 - d. Tingkatkan dalam pengaplikasian pembentukan karakter yang melalui pembelajaran akhlak mulia.
4. Sekolah
- a. Sarana dan Prasarana, sebaiknya di adakan pengadaan acuan atau buku panduan tentang pelajaran akhlak mulia.
 - b. Sebaiknya di tambahkan pembiasaan-pembiasaan tentang sikap terpuji, yang perlu ditanamkan pada peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbil 'alamin* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Peran Mata Pelajaran Akhlak Mulia Dalam Pembentukan Karakter Anak Siswa Kelas III SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para

pembaca, khususnya bagi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum. *Āmīn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992
- Azwar, Saiffudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet 1 :, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007
- Djantika, Rachmad, *Sistematis Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Ditjen Binbaga Islam, 1995
- H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, Bandung : Sinar baru algesindo, cet ke 45 2010
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta : Psikologi UGM, 1994
- Handout, *Perkuliahan Strategi dan Metode Pembelajaran*, tgl 22 Februari 2010.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : LPPI, 2006
- Imam, S Ahmad, *Tuntunan Akhlaqul Karimah*, Jakarta: Lekdis, 2005
- Labib, *Himpunan Do'a siang dan malam*, Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 1992
- Majid, Abdul & Dian Andayani, cet.1, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Matta, Muhammad Anis, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003
- Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhibbin, Syah, cet.1, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995

- Nata, Abuddin, M.A, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT.Raja Garfindo Persada, 2000
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, cet ke-3 2001
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Soegarda Poerbakawaca, *Esnsiklopedi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1976
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta : CV. Rajawali, 1988.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Syed, Sajjad Husain & Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terjemahan, Rahmani Astuti, Bandung: Penerbit Rizala, 1986.
- Wirutomo, David Bery Paulus (peny), *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995

Sumber Internet:

- Andrianus, *Memimpikan Manusia Indonesia Berkarakter*, <http://www.equator-news.com> dalam google.com. Diakses pada tanggal 11 Maret 2012.
- Megawangi, Ratna, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendekatan Holistik Berbasis karakter* <http://www.keyanaku.blogspot.com> dalam google.com. Diakses pada tanggal 12 April 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SDIT Salsabila Al Muthi'in.
2. Kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia di kelas III
3. Kegiatan implementasi mata pelajaran Akhlak Mulia di SDIT Salsabila Al Muthi'in

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses pembelajaran akhlak mulia ?
2. Pembelajaran akhlak mulia dilaksanakan berapa minggu sekali?
3. Materi apa saja yang mencakup pembelajaran akhlak mulia?
4. Bagaimana penerapan pembelajaran akhlak mulia?
5. Apa tanggapan siswa dengan adanya pembelajaran akhlak mulia?apakah siswa mengikutinya dengan baik?
6. Tujuan dari pembelajaran akhlak mulia apa?
7. Metode apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran akhlak mulia?
8. Apa Hasil dari pembelajaran akhlak mulia terhdap anak setelah mengikuti pembelajaran akhlak mulia?
9. Adakah faktor pendukung atau penghambat dalam pembelajaran akhlak mulia?
10. Bagaimana penilaian terhadap pembelajaran akhlak mulia?
11. Apakah siswa mengalami perubahan setelah mendapatkan pelajaran akhlak mulia?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta.
2. Struktur Organisasi SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta.
3. Keadaan Pendidik, karyawan dan peserta didik SDIT Salsabila Al Muthi'in

4. Keadaan sarana dan prasarana SDIT Salsabila Al Muthi'in tahun pelajaran 2012/2013

Lampiran II

Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Januari 2013
Jam : 09.00-10.00
Lokasi : SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta
Sumber Data : Pengamatan letak geografis SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta

Deskripsi Data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi letak keadaan geografis SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta. Observasi dilakukan pada hari Selasa, tanggal 8 Januari 2013 pukul 09.00-10.00.

Dari hasil observasi penulis, diperoleh informasi bahwa SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta secara geografis terletak di daerah strategis dekat dengan jalan raya, yakni di wilayah kompleks Masjid Al Muthi'in, Desa Banguntapan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya di jalan Cendrawasih Komplek Masjid Al Muthi'in Rt 15 Rw 27 Desa Banguntapan. Adapun batas-batas wilayah SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta secara geografis yakni: sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan TKIT Salsabila Al Muthi'in, Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Cendrawasih dan sebelah barat berbatasan dengan PAUD Al Muthi'in.

Interpretasi

Secara geografis SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta terletak di kawasan yang cukup strategis karena dapat dijangkau baik dengan jalan kaki ataupun naik kendaraan, serta efektif untuk diselenggarakan kegiatan belajar mengajar karena jauh dari keramaian

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Januari 2013
Jam : 09.00-10.00
Lokasi : SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta
Sumber Data : Dokumentasi Visi dan Misi SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi Visi dan Misi SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta. Observasi dilakukan pada hari Selasa, tanggal 8 Januari 2013 pukul 09.00-10.00.

Adapun Visi dan Misi SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta:

VISI : “ Terwujudnya lembaga pendidikan dasar yang mampu membentuk generasi yang mandiri, cerdas, berakhlak mulia dan berkarakter Indonesia “.

MISI: Menanamkan kemandirian pada siswa sejak dini. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Menanamkan dan melaksanakan pembiasaan seperti mengucapkan salam, berjabat tangan. Membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah. Meningkatkan kompetensi dan kreatifitas guru melalui berbagai diklat dan pelatihan. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan secara terprogram melalui wadah ekstrakurikuler. Melaksanakan upacara bendera dan apel setiap hari senin dan peringatan hari besar nasional

Interpretasi:

Berdasarkan visi dan misi SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta nampak adanya keseimbangan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama, ditandai dengan adanya pelajaran science, pelajaran agama dan kegiatan ekstra lainnya yang dapat meningkatkan ketrampilan siswa, seperti kegiatan drumband, pramuka, renang dan out bond.

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2013
Jam : 11.00-12.30
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Wali kelas III Ibu Garnisanti, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Wali kelas III Ibu Garnisanti. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Guru SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang tujuan pembelajaran akhlak mulia di SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran akhlak mulia adalah memberikan pengetahuan dan membiasakan perilaku yang terpuji, sehingga anak dapat menerapkan sikap-sikap terpuji sejak dini, kemudian terbentuklah karakter yang baik.

Interpretasi:

Membiasakan anak untuk berbuat baik, sehingga anak sudah terbiasa sejak dini, dan dilaksanakan di lembaga sekolah.

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2013
Jam : 10.00-11.00
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Wali kelas III Ibu Garnisanti, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Wali kelas III Ibu Garnisanti. Wawancara dilaksanakan di Ruang Guru SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang metode pembelajaran akhlak mulia di SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dan pengamatan tersebut beliau mengungkapkan tentang metode pembelajaran akhlak mulia yaitu dengan cara metode permainan, ceramah, diskusi, problem solving, dan metode pembiasaan, tetapi lebih cenderung ke metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang terdapat di SDIT Salsabila Al Muthi'in yaitu: Berdo'a sebelum belajar, Kegiatan shalat Dhuha berjama'ah, Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam. Selain metode pembiasaan tersebut siswa-siswa SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta juga dilatih untuk infaq, dan dilaksanakan setiap hari jum'at, untuk melatih siswa agar bershodaqoh.

Interpretasi:

Penggunaan metode pembiasaan tersebut, dapat melatih siswa dan mampu merealisasikannya dengan kehidupan sehari-hari, dan sudah terbiasa sejak dini, meskipun di rumah tidak di biasakan dengan hal-hal yang baik, tetapi di lembaga sekolah sudah dilatih sehingga anak dapat terbiasa dengan hal tersebut.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2013
Jam : 12.30-13.30
Lokasi : Kelas III
Sumber Data : Observasi pembelajaran Akhlak Mulia

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia kelas III. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia ini merupakan yang pertama dilaksanakan penulis di SDIT Salsabila Al Muhi'in Yogyakarta. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa sebelum pembelajaran Akhlak Mulia dimulai, semua peserta didik langsung duduk dengan rapi. Selanjutnya pendidik mengucapkan salam dan memimpin doa awal pembelajaran. Adapun tema materi akhlak mulai yang disampaikan adalah Silaturahmi. Dalam mengajar, Ibu Garnisanti, S.Pd menggunakan metode ceramah, dan evaluasi. Pada kesempatan observasi di kelas ini, penulis mengamati bahwa Ibu Garnisanti ini menerangkan materi dengan mencontohkan dalam relita di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik menjadi semangat dalam memperhatikan pembelajaran dan tidak mengantuk.

Kemudian peserta didik di beri tugas untuk menuliskan pengalaman sendiri tentang silaturahmi pada saat liburan sekolah, penulis mengamati bahwa kelas ini sebagian besar peserta didiknya aktif dan antusias dalam menulis cerita tentang pengalaman sendiri. Pembelajaran akhlak mulia ini ditutup dengan salam dan bacaan Hamdallah.

Interpretasi:

Dengan mencontohkan silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran materi yang sedang disampaikan. Selain itu pemberian evaluasi tentang

pengalaman silaturahmi juga dapat membangkitkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2013
Jam : 12.30-13.30
Lokasi : Kelas III
Sumber Data : Wali kelas III Ibu Garnisanti, S.Pd

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia kelas III. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia ini merupakan yang kedua dilaksanakan penulis di SDIT Salsabila Al Muhi'in Yogyakarta. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi kali ini, pendidik menerangkan materi pembelajaran akhlak mulia tentang menghargai orang lain. Pendidik menggunakan metode ceramah. Kemudian pendidik sebelum menerangkan materi ini, pendidik terlebih dahulu bertanya kepada peserta didik tentang menghargai orang lain, dan menyuruh siswa untuk menulis jawaban di papan tulis, bagi yang mengetahui jawaban tersebut, setelah itu di evaluasi bersama. Kemudian guru melanjutkan untuk menerangkan lebih dalam tentang menghargai orang lain. Peserta didik mendengarkan ceramah tersebut dengan baik, karena mereka sangat berantusias untuk bisa menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban tersebut di papan tulis.

Interpretasi:

Peserta didik sangat berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Nilai yang terdapat dalam pembelajaran ini yaitu: nilai tanggung jawab, dimana ketika guru sedang bercerita, anak-anak mendengarkan dengan baik dan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2013
Jam : 12.30-13.30
Lokasi : Kelas III
Sumber Data : Bapak Imam Sofyan, S.Pd.I

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia kelas III. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia ini merupakan yang ketiga dilaksanakan penulis di SDIT Salsabila Al Muhi'in Yogyakarta. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut bapak Imam menggunakan metode ceramah, tema kali ini tentang menghormati orang lain. Pendidik menerangkan tentang menghormati orang lain dengan cara mencontohkan perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mempraktekkan dalam kelas, dengan menunjuk beberapa peserta didik. Peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik.

Interpretasi:

Dengan adanya pembelajaran tersebut, akan melatih siswa sejak dini agar menghormati orang lain. Menghormati orang lain, tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi menghormati dengan orang yang lebih tua.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2013
Jam : 12.30-13.30
Lokasi : Kelas III
Sumber Data : Bapak Imam Sofyan, S.Pd.I

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia kelas III. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia ini merupakan yang keempat dilaksanakan penulis di SDIT Salsabila Al Muhi'in Yogyakarta. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi dan pengamatan penulis, pertemuan pada kali ini menjelaskan materi tentang kebersihan. Pendidik menjelaskan tentang kebersihan dan pentingnya kebersihan, kemudian pendidik mencontohkan tentang kebersihan misalnya: mandi 2 kali sehari, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sebelum shalat kita harus melakukan wudhu terlebih dahulu, semua itu merupakan kebersihan. Setelah itu guru membagi kelas menjadi 3 kelompok untuk mengevaluasi pembelajaran ini dan mengadakan perlombaan. Peserta didik sangat semangat dalam mengikuti perlombaan, nilai yang mendapat paling banyak kelompok mereka lah yang menang, sehingga peserta didik berkompetisi untuk memenangkan perlombaan ini.

Interpretasi:

Dengan adanya perlombaan ini peserta didik dapat lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak mengantuk, dan kelas menjadi lebih hidup dan aktif.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2013
Jam : 12.30-13.30
Lokasi : Kelas III
Sumber Data : Wali kelas III Ibu. Garnisanti, S.Pd

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia kelas III. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia ini merupakan yang kelima dilaksanakan penulis di SDIT Salsabila Al Muhi'in Yogyakarta. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut, pendidik menggunakan metode ceramah. Pendidik menerangkan tema tentang akhlak tercela dan mencontohkan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: jahil, iri, dengki, sombong, marah, malas. Pendidik bercerita tentang kisah para sahabat nabi yang memiliki sifat terpuji. Kemudian pendidik membagi kelas dalam 3 kelompok, setiap kelompok menuliskan contoh tentang apa saja tentang akhlak tercela serta akibat dari perbuatan tercela tersebut.

Interpretasi:

Dengan mencontohkan perbuatan tersebut serta menjelaskan akibat dari perbuatan tersebut, maka peserta didik enggan melakukan perbuatan tercela tersebut, karena dengan melaksanakan perbuatan tersebut akan merugikan orang lain dan mendapat dosa.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2013
Jam : 11.00-12.30
Lokasi : Ruang Guru SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta
Sumber Data : Wali kelas III Ibu Garnisanti, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Garnisanti selaku wali kelas III SDIT Salsabila Al Muthi'in. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang pelaksanaan pembelajaran Akhlak mulia kelas III SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak mulai di SDIT Salsabila Al Muhti'in, dilaksanakan seminggu sekali setiap hari senin, pemnelajaran berlangsung selama 1,5 jam pelajaran. Pembelajaran akhlak mulia berisi tentang cerita-cerita keteladanan, permainan, pembiasaan yang mengarahkan siswa pada perilaku/akhlak yang terpuji.

Interpretasi:

Metode latihan dan pembiasaan serta keteladanan orang-orang di lingkungan sekolah akan mempunyai pengaruh dan kesan yang mendalam terhadap peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah maupun metode lisan. Sebagaimana pepatah mengatakan "satu contoh perbuatan lebih baik daripada seribu perkataan."

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Salistia Muniroh
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 21 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Sukasari no. 44, Ciporos, Karangpucung,
Cilacap, Jateng 53255.
Alamat di Yogyakarta : GK 1, 573 A, Sapean, Sleman, Yogyakarta.
No. Telepon/HP : 085 647 620 266
Hobi : Mendengarkan musik
Riwayat Pendidikan
1. Formal
a. SD : SDN 1 Ciporos (Lulus Tahun 2003)
b. SMP : SLTP N 1 Karangpucung (Lulus Tahun 2006)
c. SMA : MAN Majenang 2009 (Lulus Tahun 2009)
d. PT : UIN Sunan Kalijaga 2013 (Lulus Tahun 2013)
Nama Orang Tua
Ayah : Chozin
Ibu : Anik Setyaningsih
Pekerjaan Orang Tua : Guru
Tempat Tinggal : Jl. Sukasari No. 44, Ciporos, Karangpucung,
Cilacap, Jateng 53255

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Penulis

Salistia Muniroh

NIM. 09410185